

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menciptakan suatu masyarakat yang adil dan makmur melalui pertumbuhan ekonomi dan untuk menciptakan perubahan kearah yang lebih baik. Untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Indonesia salah satu bidang pelaksanaan pembangunan nasional adalah pembangunan dalam bidang ekonomi menjadi titik penting dalam pencapaian tujuan pembangunan nasional. Dalam kegiatan perekonomian pemerintah ada tiga jenis badan usaha yang dikembangkan, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi.

Pelaksanaan dari pembangunan nasional tidak lepas dari seluruh peran masyarakat itu sendiri karena seperti yang telah diketahui bahwa perekonomian di Indonesia disokong oleh koperasi yang merupakan soko guru perekonomian nasional dan merupakan suatu kekuatan ekonomi yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1 tentang Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Maka memang selayaknya koperasi menjadi salah satu landasan perekonomian yang harus didukung oleh berbagai kalangan baik itu masyarakat atau pemerintah sehingga koperasi bisa terus berjalan meskipun dengan berbagai rintangan.

Bila dilihat dari potensi ekonomi, koperasi memiliki peluang yang sangat besar untuk memajukan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Berdasarkan pengertian tersebut dijelaskan mengenai asas kekeluargaan, maksud dari makna kekeluargaan dalam koperasi yaitu setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam menjalankan kegiatannya. Koperasi juga menjadi harapan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan sistem yang baik dengan menerapkan prinsip kekeluargaan secara demokrasi dibandingkan dengan badan usaha lainnya. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) pada tahun 2022 jumlah koperasi aktif di Indonesia sebanyak 130.534 dengan volume usaha sebesar Rp. 197,88 triliun, jumlah tersebut meningkat sebesar 1,96% dibandingkan pada tahun 2021. Berdasarkan data tersebut Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang ikut berkontribusi dalam peningkatan jumlah koperasi tersebut.

Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang sangat potensial dalam mengembangkan usaha koperasi terutama dalam menjalankan usaha produksi susu sapi perah karena Provinsi Jawa Barat memiliki pegunungan dan dataran tinggi yang masih luas sehingga iklim yang cocok untuk peternak sapi perah, di samping itu Provinsi Jawa Barat masih memiliki lahan yang relatif cukup luas untuk ketersediaan pakan hijau (rumput) sehingga pasokan pakan akan tetap terjamin.

Salah satu koperasi yang menjalankan usahanya di bidang produksi susu sapi perah adalah KUD Mandiri Bayongbong yang telah ada sejak tahun 1973 yang beralamat di jalan raya timur bayongbong Kabupaten Garut, Jawa Barat. KUD Mandiri Bayongbong adalah KUD yang telah mampu mengembangkan organisasinya tanpa harus dibina terus-menerus oleh pemerintah. Oleh sebab itu kata mandiri yang melekat dalam nama koperasi ini merupakan sebuah prestasi yang dimiliki oleh KUD Mandiri Bayongbong dalam menjalankan kegiatan organisasi dan usahanya. Anggota koperasi rata-rata peternak sapi perah yang terdiri dari warga setempat, kecamatan bayongbong, kecamatan cigedung dan sekitarnya di Kabupaten Garut. Adapun unit usaha yang dijalankan oleh koperasi unit desa (KUD) Mandiri Bayongbong sebagai berikut :

- 1) Unit usaha sapi perah, merupakan unit usaha yang kegiatannya meliputi penampungan susu sapi perah dari anggota dan menyalurkannya kepada distributor.
- 2) Unit usaha pakan ternak yaitu kegiatan usaha dalam memenuhi kebutuhan pakan ternak untuk sapi perah.
- 3) Unit usaha simpan pinjam, merupakan unit usaha untuk memfasilitasi peminjaman dan penyimpanan bagi anggotanya.
- 4) Unit usaha candak culak (KCK), unit usaha yang memberikan pinjaman kepada anggota dengan tujuan untuk modal anggota.
- 5) Unit usaha SP PUPK, merupakan kegiatan unit usaha untuk memberikan pinjaman anggota dengan pinjaman maksimal sesuai yang telah ditentukan.

- 6) Unit waserda yaitu unit usaha yang kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan anggota maupun non anggota yang meliputi kebutuhan sembako dan lain-lain.
- 7) Unit usaha pembayaran listrik yaitu kegiatan usaha KUD Mandiri Bayongbong dalam melayani pembayaran listrik dan tagihan listrik anggota dan non anggota.

Dari beberapa unit usaha yang dimiliki oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong, unit usaha sapi perah merupakan asset terbesar koperasi yang sangat membantu koperasi dari segi permodalan, sehingga banyak kegiatan yang dilakukan pada unit usaha sapi perah. Untuk mengetahui perkembangan usaha susu sapi perah Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong yang ditunjukkan dengan jumlah produksi susu yang dihasilkan unit sapi perah adalah pada tabel berikut :

Tabel 1. 1 Perkembangan Produksi Susu Sapi Perah KUD Mandiri Bayongbong Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Produksi (Liter)	Persentase Perkembangan (%)
2018	7.539.853	-
2019	6.196.627	(17,81)
2020	5.008.180	(19,18)
2021	4.684.486	(6,64)
2022	3.515.010	(24,96)

Sumber : Laporan RAT KUD Mandiri Bayongbong Tahun 2018-2022

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah produksi susu sapi perah mengalami penurunan pada setiap tahunnya, dengan jumlah terbesar yaitu tahun 2022 sebesar 24,96%. Dengan menurunnya produksi susu sapi perah yang dihasilkan oleh peternak maka akan berpengaruh terhadap penyaluran produksi

susu kepada industri pengelola susu (IPS), sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. 2 Jumlah Penyaluran Produksi Susu Sapi Perah KUD Mandiri Bayongbong Tahun 2018-2022

Tempat Penyaluran	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
PT. FFI	5.678.223	1.694.709	2.628.180	1.979.550	1.430.290
Diamond	-	1.269.459	995.300	393.810	129.320
Cimory	66.549	2.409.996	1.242.191	2.129.283	1.790.907
Lembang	1.289.260	657.910	-	-	-
ISAM	-	-	-	-	5.500
Garuda Food	361.130	-	-	-	-
Cisarua	-	-	-	800	5.100
Jumlah	7.395.062	6.032.074	4.825.671	4.507.643	3.361.117
Persentase	-	(18,4)	(20)	(7)	(25,4)

Sumber : Laporan RAT KUD Mandiri Bayongbong Tahun 2018-2022

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa jumlah susu yang disalurkan oleh koperasi ke industri pengelola susu dalam lima tahun terakhir mengalami penurunan dengan jumlah persentase penurunan terbesar terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 25,4% bahkan ada beberapa industri yang tidak terpenuhi. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus koperasi yang paham terhadap usaha sapi perah, ada beberapa faktor yang menyebabkan turunnya produksi susu yang dihasilkan oleh peternak diantaranya :

- 1) Kematian sapi yang mengakibatkan jumlah populasi sapi yang dimiliki peternak berkurang.
- 2) Adanya wabah penyakit mulut dan kuku (PMK).
- 3) Kadar air yang tinggi dalam susu sehingga kualitas susu tidak baik.

- 4) Kerusakan pada susu
- 5) Kurangnya pakan hijau yang berkualitas.
- 6) Umur sapi yang dimiliki peternak sudah cukup lama atau tua sehingga produktivitas untuk menghasilkan susu berkurang.

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas mengenai penurunan jumlah produksi susu yang dialami oleh koperasi dan peternak maka kondisi ini dapat menjadi indikasi bahwa koperasi KUD Mandiri Bayongbong dan peternak susu sapi perah sedang menghadapi risiko yang mempengaruhi penurunan produksi susu yang dihasilkan oleh peternak. Oleh karena itu untuk menghadapi situasi tersebut sebaiknya KUD Mandiri Bayonbong menerapkan atau mengimplementasikan manajemen risiko dalam menjalankan usahanya, sehingga bisa membuat perencanaan dan penanganan terkait permasalahan yang dihadapi oleh peternak kedepannya sehingga produksi susu yang dihasilkan bisa meningkat.

Menurut Setiawan (2018:187) Risiko sangat berkaitan erat dengan yang namanya probabilitas (kemungkinan) terjadinya kerugian, kerugian yang dimaksud ialah yang berhubungan dengan suatu masalah. Namun, kerugian dapat diminimalisir dengan cara mengetahui secara pasti kemungkinan apa saja yang mungkin akan dihadapi dalam suatu bisnis sehingga diperlukan antisipasi dari awal dalam menghadapi risiko agar risiko yang dihadapi tidak menimbulkan sebuah kerugian.

Manajemen risiko adalah proses sistematis yang melibatkan identifikasi, penilaian, dan pengelolaan risiko yang mungkin mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Pada dasarnya manajemen risiko merupakan suatu sistem pengelolaan

risiko yang harus diterapkan oleh suatu organisasi secara komperhensif dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Tentunya dengan menyusun strategi-strategi yang dapat meminimalkan risiko yang mungkin terjadi. Strategi yang dapat dipilih misalnya dengan memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif resiko, dan menampung sebagian atau konsekuensi resiko. Pengelolaan risiko agar risiko tersebut tidak menjadi pengganggu dalam kegiatan industri ini biasanya disebut dengan manajemen risiko (OJK, 2016:3), manajemen risiko merupakan unsur terpenting dalam mewujudkan target suatu bisnis, salah satunya adalah meningkatkan produksi susu sapi perah.

Dalam mewujudkan peningkatan produksi susu sapi perah maka perlu melakukan identifikasi dan mengelola risiko-risiko yang akan mempengaruhi pencapaian target yang diinginkan oleh suatu organisasi, atau dalam arti lain bahwa perwujudan jumlah produksi susu setiap tahunnya naik dalam suatu organisasi atau bisnis merupakan salah satu dampak adanya penerapan manajemen risiko yang baik. Begitu pula halnya dengan koperasi, kenaikan jumlah produksi yang baik dalam kegiatan usahanya diperlukan agar koperasi dapat mencapai tujuannya secara efisien. Menurut Andy Wijaya (2020) mengatakan bahwa produksi adalah proses menghasilkan sesuatu baik berbentuk barang maupun jasa dalam suatu organisasi yang memiliki nilai tambah.

Fungsi produksi mengandung unsur aktivitas meningkatkan nilai jual dalam produk sehingga pada umumnya produksi adalah peningkatan hasil dari apa yang telah dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan. Dalam meningkatkan hasil yang telah dicapai penerapan manajemen risiko sangat penting bagi sebuah

perusahaan atau organisasi, sebagaimana diungkapkan oleh (Sugiyanto & Rahayu, 2019): yang menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko menjadi semakin penting karena kegagalan dalam mengelola risiko dapat mengakibatkan kerugian yang cukup besar, baik bagi organisasi maupun dalam organisasi. Koperasi harus dapat mengetahui kemungkinan terjadinya suatu risiko sehingga koperasi dapat melakukan perencanaan dari awal untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian.

Maka dari itu bahwa hal yang menjadi masalah pada unit usaha susu sapi perah adalah terjadinya penurunan jumlah produksi susu sapi, Hal ini dapat dilihat dari data perkembangan produksi susu dari lima tahun terakhir yang terus menurun. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti perlu melakukan penelitian di KUD Mandiri Bayongbong mengenai hal tersebut dengan judul penelitian: **“Implementasi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Produksi Susu Sapi Perah”**. (Studi Kasus pada Peternak Sapi Perah dan Produksi Susu Anggota Koperasi KUD Mandiri Bayongbong, Kabupaten Garut).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka penulis bermaksud mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Risiko-risiko apa saja yang mungkin akan terjadi pada peternak sapi perah dan produksi susu anggota koperasi KUD Mandiri Bayongbong.
- 2) Bagaimana pengukuran risiko (*risk measurement*) pada peternak sapi perah dan produksi susu anggota koperasi KUD Mandiri Bayongbong.

- 3) Bagaimana peta risiko (*risk mapping*) pada peternak sapi perah dan produksi susu anggota koperasi KUD Mandiri Bayongbong.
- 4) Bagaimana strategi penanganan risiko yang harus dilakukan peternak sapi perah dan produksi susu anggota koperasi KUD Mandiri Bayongbong dalam meningkatkan produksi susu sapi perah.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi manajemen risiko dalam meningkatkan produksi susu sapi perah pada peternak sapi perah anggota koperasi KUD Mandiri Bayongbong.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- 1) Risiko-risiko yang mungkin terjadi pada peternak sapi perah dan produksi susu anggota koperasi KUD Mandiri Bayongbong.
- 2) Pengukuran risiko (*risk measurement*) pada peternak sapi perah dan produksi susu anggota koperasi KUD Mandiri Bayongbong.
- 3) Peta risiko (*risk mapping*) pada peternak sapi perah dan produksi susu anggota koperasi KUD Mandiri Bayongbong.
- 4) Strategi penanganan risiko yang harus dilakukan peternak sapi perah dan produksi susu anggota koperasi KUD Mandiri Bayongbong dalam meningkatkan produksi susu sapi perah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan dan manfaat baik bagi aspek pengembangan ilmu pengetahuan dan aspek praktik tentang koperasi, khususnya bagi koperasi yang menjadi obyek penelitian dan bagi koperasi lain serta para pelaku ekonomi lainnya yang membutuhkan.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang koperasi dan pengembangan ilmu manajemen bisnis. Khususnya mengenai implementasi manajemen risiko dalam meningkatkan produksi susu sapi perah, sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan atau masukan khususnya untuk unit usaha sapi perah dan produksi susu KUD Mandiri Bayongbong.